

PENDAPAT PESERTA DIDIK TENTANG HASIL BELAJAR “PARIWISATA” DI SMK NEGERI 3 CIMAH

Adinda Anisa¹, Sri Subekti², Yulia Rahmawati³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan hasil belajar pariwisata peserta didik kelas X Jasa Boga 2 belum optimal sebanyak 30% masih berada di bawah dan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang hasil belajar pariwisata pada aspek kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitik, dengan populasi peserta didik kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 3 yang telah mempelajari “pariwisata”. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *Sampling Purposive* dan sampel penelitian peserta didik kelas X Jasa Boga 2 sejumlah 35 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Kesimpulan pendapat peserta didik tentang hasil belajar pariwisata pada aspek kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan berada pada kategori cukup baik. Rekomendasi ditujukan kepada peserta didik kelas X Jasa Boga 2 agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan usaha jasa dan sarana wisata melalui membaca dan mencari literatur secara *online (e-book)* dan untuk guru mata pelajaran pariwisata agar lebih memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari pariwisata baik secara regional maupun global.

Kata kunci : Peserta didik, Hasil belajar, SMK Pariwisata 3 Cimahi

PENDAHULUAN

SMK memiliki beberapa bidang keahlian yang diantaranya yaitu bidang keahlian pariwisata. SMK bidang keahlian pariwisata didalamnya terdapat program keahlian yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, dan Kepariwisata. Program keahlian Tata Boga terdapat paket keahlian yaitu Jasa Boga dan Patiseri. (PERMENDIKBUD No 70 Tahun 2013). Paket keahlian Jasa Boga Di SMKN 3 Cimahi terdapat mata pelajaran Pariwisata. Pariwisata termasuk dalam mata pelajaran kelompok peminatan.

Mata pelajaran Pariwisata merupakan bagian dasar bidang keahlian (C1) yang harus diikuti oleh peserta didik pada saat kelas X, XI semester 1 dan 2, yang menuntut kompetensi peserta didik agar menjelaskan, mendeskripsikan,

mengevaluasi pariwisata secara luas untuk memberikan pengalaman dan peranan untuk peserta didik.

Hasil observasi dan studi awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di temukan permasalahan khususnya yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pariwisata di kelas X Jasa Boga 2 pada proses pembelajaran pariwisata dimana peserta didik masih belum memahami materi tentang pengertian, jenis, karakteristik dan lingkup usaha jasa dan sarana wisata yang dilihat dari nilai hasil belajar yang belum optimal ditemukan permasalahan 30% peserta didik nilai hasil belajarnya masih berada di bawah dan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penulis mencoba untuk menggali informasi bagaimana pendapat peserta

¹⁾ Adinda Anisa Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

²⁾ Sri Subekti dan ³⁾Yulia Rahmawati Dosen Prodi Pendidikan Tata Boga Departemen PKK FPTK UPI

didik tentang hasil belajar pariwisata untuk mengetahui pendapat peserta didik kelas X Jasa Boga 2 di SMKN 3 Cimahi meliputi pengetahuan, dan keterampilan pada materi pengertian, jenis, karakteristik dan lingkup usaha jasa dan sarana wisata dalam upaya memberikan masukan kepada peserta didik, guru, dan sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan disebut di atas menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pendapat Peserta Didik Tentang Hasil Belajar Pariwisata di SMK Negeri 3 Cimahi”.

Tujuan Penelitian penelitian adalah:

1. Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan tentang pengertian, jenis, karakteristik dan lingkup usaha jasa dan sarana wisata
2. Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan tentang pengertian, jenis, karakteristik dan lingkup usaha jasa dan sarana wisata .

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam menentukan pribadi dan perilaku individu. Belajar menurut para ahli yaitu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya,

keterampilan, dan aspek lainnya yang ada pada individual.

Berdasarkan pendapat Slameto (2003, hlm.13) menyatakan “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Untuk mendapatkan sesuatu seseorang harus melakukan usaha agar apa yang di inginkan dapat tercapai. Usaha tersebut dapat berupa kerja mandiri maupun kelompok dalam suatu interaksi. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Hasil belajar merupakan penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi perubahan-perubahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif

menetap.” (Abdurrahman dalam Jihad 2012, hlm 14).

Menurut Taksonomi Bloom Revisi “Tujuan pembelajaran atau yang sering disebut sasaran belajar digolongkan menjadi tiga klasifikasi yaitu ranah (domain) kognitif, ranah (domain) afektif, dan ranah (domain) Psikomotorik”. (Anderson 2015, hlm 100) dan (Direktorat Pembinaan SMK 2016, hlm.4-7).

Adapun pengertian dari klasifikasi yang telah penulis sarikan sebagai berikut :

a. Ranah (domain) Kognitif

Ranah kognitif yaitu berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berfikir. Ranah kognitif memiliki enam kategori pada dimensi proses kognitif yaitu :

1) Mengingat (*Remember*)

Mengingat merupakan mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.

2) Memahami/ mengerti (*understand*)

Memahami merupakan mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, digambar oleh guru. Contohnya memahami pengertian usaha jasa dan sarana wisata.

3) Mengaplikasikan (*apply*)

Mengaplikasikan merupakan menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.

4) Menganalisis (*analyze*)

Memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara

bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.

5) Mengevaluasi (*evaluate*)

Mengevaluasi merupakan mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar kelulusan.

6) Mencipta (*create*)

Mencipta merupakan memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original.

b. Ranah Afektif

Penilaian ranah sikap bertujuan membentuk sikap dan karakter peserta didik (*attitude*) terkait dengan perkembangan karakter bangsa, yang dilaksanakan selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi yang dicatat dalam buku jurnal, mencakup catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) dan informasi lain yang valid dan relevan. Catatan jurnal hanya diberikan kepada peserta didik yang memperlihatkan sikap yang baik dan kurang baik, bagi peserta didik yang tidak tercatat dalam jurnal berarti sikapnya baik.

c. Ranah (domain) Psikomotorik

Penilaian keterampilan meliputi keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Keterampilan abstrak lebih bersifat mental pada kemampuan mental (berpikir), *skill*, yang cenderung merujuk pada keterampilan menyaji, mengolah, menalar, dan mencipta dengan dominan pada

kemampuan mental keterampilan berpikir. Sedangkan untuk keterampilan kongkret lebih bersifat fisik motorik yang cenderung merujuk pada kemampuan menggunakan alat, dimulai dari persepsi, kesiapan, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan mahir, menjadi gerakan alami, menjadi tindakan orisinal.

B. Gambaran Umum Mata Pelajaran “Pariwisata”

Pariwisata merupakan mata pelajaran bidang keahlian yang memberikan kompetensi kepada peserta didik agar mampu menjelaskan, mendeskripsikan, mengevaluasi pariwisata secara luas untuk memberikan pengalaman dan peranan untuk peserta didik. Di satuan pendidikan yaitu SMKN 3 Cimahi mata pelajaran Pariwisata diberikan 2x45 menit di dalam kelas secara teori. Pariwisata termasuk dalam mata pelajaran kelompok peminatan. Mata pelajaran pariwisata merupakan bagian dasar bidang keahlian (C1) mata pelajaran paket keahlian yang harus ditempuh oleh peserta didik untuk menyelesaikan studinya. “Pariwisata” diberikan di kelas X dan XI di semester 1 dan 2 program Keahlian Jasa Boga di SMKN 3 Cimahi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012, hlm.11) yaitu: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri,

baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variable satu dengan variable yang lain”.

Pendekatan deskriptif seperti yang telah dikemukakan diatas, penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian mengenai “Pendapat Peserta didik Tentang Hasil Pembelajaran Pariwisata di SMK Negeri 3 Cimahi”.

Populasi menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 3 yang telah mempelajari “pariwisata”. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah Sampling Purposive, teknik ini digunakan karena penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, mengacu pada pendapat Sugiyono (2013, hlm. 124) bahwa “ Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X Jasa Boga 2 di SMK Negeri 3 Cimahi yang telah mengikuti pembelajaran sesuai dengan latar belakang peneliti dengan hasil observasi dan studi awal yang dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di temukan permasalahan khususnya terkait dengan pelaksanaan pembelajaran

pariwisata yang dilihat dari nilai hasil belajar yang belum optimal ditemukan permasalahan 30% peserta didik nilai hasil belajarnya masih berada di bawah dan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas X Jasa Boga 2 pada proses pembelajaran pariwisata dengan jumlah partisipan sebanyak 35 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai pendapat peserta didik tentang hasil belajar pariwisata. Penelitian ini menggunakan alat ukur angket atau kuesioner untuk 1 variabel penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang terbagi menjadi 15 pernyataan mengenai aspek kemampuan pengetahuan, 15 pernyataan mengenai aspek kemampuan keterampilan.

Angket (kuisisioner) ini berupa daftar pernyataan berupa tipe pilihan, yaitu responden harus menjawab pernyataan yang terdapat pada angket dengan memilih salah satu jawaban atau lebih yang sudah tersedia. Jawaban alternatif boleh dipilih lebih dari satu.

Proses analisis data akan diawali dengan pemberian skor pada setiap hasil jawaban responden, tabulasi data, persentase data dan terakhir penafsiran data. Data yang dialisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penafsiran data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm.15) yang penulis sesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian

ini. Kriteria interpretasi skor pendapat peserta didik tentang hasil belajar pariwisata yaitu:

76% - 100% : Sangat baik

51% - 75% : Baik

26% - 50% : Cukup Baik

0% - 25% : Kurang Baik

Penasiran data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap pertanyaan atau tujuan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data tabel 1 menunjukkan rata-rata persentase dari pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan dan aspek kemampuan keterampilan di SMKN 3 Cimahi ditinjau dari aspek kemampuan pengetahuan sebesar 47% berada pada kriteria cukup baik dan tabel 2 menunjukkan rata-rata persentase dari pendapat peserta didik aspek kemampuan keterampilan sebesar 41% berada dikriteria cukup baik.

Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil rata-rata persentase pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan dan aspek kemampuan keterampilan sebesar 44% berada pada kriteria cukup baik

Tabel 4.1

Data Presentase Pendapat Peserta didik Pada Aspek Kemampuan Pengetahuan dan Aspek Kemampuan Keterampilan Sarana Wisata di SMKN 3 Cimahi

No Tabel	Indikator	Rata-rata (%)	Kriteria
1.	Pendapat Peserta didik Pada Aspek Kemampuan Pengetahuan Wisata di SMKN 3 Cimahi	47	Cukup Baik
2.	Pendapat Peserta didik Pada Aspek Kemampuan Keterampilan di SMKN 3 Cimahi	41	Cukup Baik
Rata-Rata		44	Cukup Baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan tentang usaha jasa dan sarana wisata di SMKN 3 Cimahi meliputi pengetahuan dan pemahaman dalam mengingat, menjelaskan dan memahami konsep materi tentang usaha jasa dan sarana wisata. Setelah dianalisis kurang dari setengahnya pada aspek keterampilan pengetahuan berada pada kategori cukup baik, seperti pendapat peserta didik tentang pengertian usaha jasa wisata memperoleh persentase 39% berada pada kategori cukup baik. Pendapat hasil belajar pada aspek keterampilan pengetahuan tentang pengertian usaha jasa wisata dan sarana wisata seharusnya berada pada kategori sangat baik, karena

pengertian usaha jasa dan sarana menjadi dasar materi teori usaha jasa dan sarana wisata dan menjadi kegiatan utama dalam menjual jasa wisata. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Yuswanto (2014, hlm. 44) "Usaha jasa pariwisata adalah suatu usaha yang kegiatan utamanya adalah menjual jasa wisata, baik wisata utama maupun sebagai pendukung wisata". Aspek kemampuan pengetahuan mengenai jenis usaha sarana wisata memperoleh persentase 40% berada pada kategori cukup baik. Pendapat hasil belajar pada aspek kemampuan pengetahuan tentang jenis usaha sarana wisata seharusnya berada pada kategori sangat baik, karena jenis usaha sarana wisata merupakan fasilitas untuk kebutuhan para wisatawan yang harus sudah dipahami oleh peserta didik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Muljadi (2009, hlm.60) Sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada kedatangan wisatawan, yang termasuk perusahaan atau usaha adalah:

- 1) *Travel agent* dan *tour operator*
- 2) *Tourist transportation* (angkutan wisata)
- 3) Akomodasi perhotelan dan sejenisnya
- 4) Objek wisata dan antraksi wisata.
- 5) *Catering trades* (penyediaan makanan dan minuman)

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan

tentang usaha jasa dan sarana wisata di SMKN 3 Cimahi dengan presentase 47 % berada pada kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan cukup mampu memahami teori tentang usaha jasa dan sarana wisata.

Hasil penelitian pada aspek kemampuan keterampilan berada pada kriteria cukup baik, seperti mengenai keterampilan memilih jenis usaha sarana pokok kepariwisataan hanya memperoleh persentase 36% berada pada kategori cukup baik. Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan memilih jenis usaha sarana wisata seharusnya berada pada kategori sangat baik, karena setelah mendapatkan penjelasan mengenai usaha-usaha pariwisata, peserta didik dapat mengetahui berbagai usaha pariwisata. Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan memilih jasa wisata hanya memperoleh persentase 35% berada pada kategori cukup baik. Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan memilih jasa wisata seharusnya berada pada kategori sangat baik, karena sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Bagyono (2005, hlm.25) bahwa cara memilih jasa wisata yang baik yaitu :

- a. Memilih jasa wisata yang memiliki latar belakang yang jelas
- b. Memilih jasa wisata yang memiliki info kontak yang jelas
- c. Memilih jasa wisata yang memberikan informasi yang jelas secara detail
- d. Memilih jasa wisata yang dapat berkomunikasi dengan baik
- e. Memilih jasa wisata yang cepat merespon ketika sudah dilakukan pemesanan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan tentang usaha jasa dan sarana wisata di SMKN 3 Cimahi dengan presentase 41% berada pada kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan tentang usaha jasa dan sarana wisata cukup terampil dalam memilih usaha jasa dan sarana wisata.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A.Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pendapat Peserta Didik Tentang Hasil Belajar Pariwisata di SMKN 3 Cimahi khususnya kelas X Jasa Boga 2 yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu:

Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan tentang usaha jasa dan sarana wisata di SMKN 3 Cimahi berada pada kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan cukup

mampu memahami teori tentang usaha jasa dan sarana wisata.

Pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan tentang usaha jasa dan sarana wisata di SMKN 3 Cimahi berada pada kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan tentang usaha jasa dan sarana wisata cukup terampil dalam memilih usaha jasa dan sarana wisata. Data tersebut dapat di tafsirkan bahwa hasil pendapat responden pada aspek kemampuan pengetahuan dan aspek kemampuan keterampilan berada pada kriteria cukup baik.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan tersebut mengandung beberapa implikasi yang berhubungan dengan pendapat peserta didik tentang hasil belajar pariwisata di SMKN 3 Cimahi.

Hasil penelitian tentang pendapat peserta didik pada aspek kemampuan pengetahuan berpendapat cukup baik pada teori usaha jasa dan sarana wisata, dalam hal ini implikasinya peserta didik belum secara keseluruhan memahami materi usaha jasa dan sarana wisata yang dilihat dari nilai hasil belajar yang belum optimal ditemukan permasalahan 30% peserta didik nilai hasil belajarnya masih berada di bawah dan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian tentang pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan berpendapat cukup baik dalam keterampilan memilih usaha

jasa dan sarana wisata, hal ini menunjukkan bahwa pendapat peserta didik pada aspek kemampuan keterampilan cukup terampil dalam memilih usaha jasa

dan sarana wisata. Rekomendasi yang penulis kemukakan ditujukan kepada peserta didik kelas X Jasa Boga 2 agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang usaha jasa dan sarana wisata melalui membaca dan mencari literatur secara online (e-book), selain itu peserta didik memiliki kelompok komunitas usaha jasa dan sarana wisata misalnya dengan diskusi melalui facebook atau group lainnya di dunia maya, sehingga peserta didik dapat mengetahui perkembangan usaha jasa dan sarana wisata baik secara regional maupun global.

Rekomendasi yang penulis kemukakan ditujukan kepada guru mata pelajaran pariwisata untuk menggali informasi materi baik secara online maupun buku pariwisata dan lebih memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari pariwisata baik secara regional maupun global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anderson, Lorin W dan David R Krathwohl. 2015. *Pembelajaran Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2016. *Analisis Materi Pembelajaran*.
- PERMENDIKBUD No 70 Tahun 2013 *tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Yuswanto. 2014. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: HUP.